

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Jorong |
| b. Alamat | : Jl. A. Yani km 96,
Desa Alur Jorong, Kec. Jorong, Kab.
Tanah Laut, Kalimantan Selatan,
Kode pos 70882 |
| c. Nomor Telepon | : 08115173836 |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Jenjang Akreditasi | : A |
| f. Tahun Berdiri | : 1996 |

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong dibuka atau didirikan pada tanggal 15 Juli 1996 di desa Jorong, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan nama SMA Negeri 1 Jorong dengan surat izin operasional Nomor 107/O/1997 tanggal 16 Mei 1997. Sebelum bangunan sekolah berdiri, pada tahun pelajaran 1996 telah dibuka pendaftaran siswa baru (PSB) yang dikelola dan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Jorong karena pada saat itu belum ada tenaga guru atau tata usaha yang menanganinya. Pendaftaran dan penerimaan sampai dengan seleksi semuanya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan. Untuk mengisi kekosongan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dibantu oleh guru-guru SMP Negeri 2 Jorong, sedang tata usaha diambil dari tenaga Dinas Pendidikan Kecamatan yang dimutasikan ke SMA Negeri 1 Pelaihari.

Untuk kepala sekolah saat itu sudah definitif yang sebelumnya menjadi guru SMA Negeri 1 Pelaihari, untuk guru juga ada yang diperbantukan dari SMA Negeri 1 Pelaihari. Orang-orang inilah yang berjasa dalam merintis tumbuh dan berkembangnya pendidikan menengah atas di Kecamatan Jorong. Setelah, berlangsung selama 1 semester (1,5 Catur Wulan) pada bulan Februari 1997 didatangkanlah guru-guru angkatan pertama yang berjumlah 17 orang dan 1 penjaga sekolah.

Dengan kedatangannya tenaga pendidik dan kependidikan ini, kegiatan belajar mengajar dan roda perjalan SMA Negeri 1 Jorong mulai lancar dan terarah, terlebih lagi didukung oleh tenaga – tenaga muda yang handal dan kompetens, berdedikasi

tinggi, dengan semangat yang menggelora untuk memajukan dunia pendidikan di wilayah Jorong. Meskipun demikian bukan berarti pada awal perjalanannya bebas dari kendala, periode 1996/1997 sampai 1999/2000 adalah periode yang sulit, karena walaupun telah tercukupi tenaga pendidik dan kependidikan, tetapi belum didukung sarana dan prasarana yang memadai. Yang ada hanyalah bangunan fisik yang berdiri kokoh tanpa dilengkapi isi penunjang kegiatan belajar mengajar. Ruang laboratorium dan ruang perpustakaan telah tersedia namun tidak ada isi meja dan buku-bukunya.

Pada periode 2000/2001 sampai 2007/2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong sudah mengalami kemajuan yang signifikan, sarana prasarana sudah mulai dilengkapi, sarana belajar yang cukup memadai dengan adanya ruang belajar yang cukup representatif, laboratorium IPA lengkap dengan isinya, Laboratorium Bahasa dan Komputer lengkap dengan peralatannya yang siap memfasilitasi siswa untuk maju, alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler siswa dan masih banyak lagi. Kurikulum pada saat itu menggunakan KBK sehingga menuntut semua aktivitas akademik untuk berbenah.

Periode 2007/2008 sampai sekarang telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lebih baru dengan sebutan KTSP dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong mulai menjadi pilot project menuju sekolah standar nasional / sekolah kategori mandiri yang masih dalam tahap rintisan. Tiga tahun kemudian memasuki sekolah kategori mandiri (SKM) yang siap bersaing dengan SMA-SMA unggulan di tanah air. Kemudian sampai pada tahun 2019 ini Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong menggunakan Kurikulum 2013.

3. Visi Dan Misi Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Adapun yang menjadi Visi dan Misi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong, yaitu:

- a. Visi, memberikan layanan profesional yang mampu menghasilkan peserta didik beriman dan bertaqwa, cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual, serta menumbuh kembangkan kepedulian dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi, ada beberapa misi dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
 - 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
 - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
 - 4) Menumbuhkan semangat inovasi dan kreasi agar dapat menunjang pengembangan profesionalisme di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

4. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong ialah kurikulum 2013 yang mengacu pada delapan standar 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian.

5. Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar dan Pegawai, di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong tahun ajaran 2018/2019, periode kepemimpinan kepala sekolah ini telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan, yaitu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel II. Kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

NO.	NAMA	Periode
1.	Drs. H. Syahri Ulya	1966 – 2005
2.	Agus Zulkifli, S.Pd	2005 – 2010
3.	Tekad Budiantoro, M.pd	2010 – 2015
4.	Ihsanul Imani, S.Pd	2015 – Sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Jorong tahun 2018/2019.

Tenaga pengajar atau guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong dari hasil dokumenter mengenai keadaan guru pada tahun ajaran 2018/2019, bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel III. Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

No	Nama Tenaga Pengajar	Tempat, Tanggal Lahir	NIP	Jabatan
1.	Ihsanul Imani	Pelaihari, 01-03-1973	1973033011998031007	Kepala Sekolah
2.	Yurniati	Jorong, 29-02-1986	198609292010012010	Guru Negeri
3.	Tumija	Jetis, 03-07-1968	196807031997021004	Guru Negeri
4.	Tri Wahyuni	Kulon Progo, 11-05-1978	197805112010012013	Guru Negeri
5.	Heru Nuryanto	Barito Kuala, 29-12-1983	198312292009031006	Guru Negeri
6.	Alvian Septyayuwandianto	Madiun, 25-09-1987	198709252015021001	Guru Negeri
7.	Tri Wahyuni	Tanah Laut, 28-04-1991		Guru Honor
8.	Maria Ulfah	Pegatan Besar, 11-06-1988		Guru Honor
9.	Norhapika	Jorong, 29-09-1989		Guru Honor
10.	Yesi Erawati	Bluru, 06-07-1988		Guru Honor
11.	Abdi Rahmatullah	Banjarmasin, 15-09-1970	197009151997021002	Guru

				Negeri
12.	Anwar Rosyid	Magetan, 14-07-1971	197107141997021001	Guru Negeri
13.	Bandan Yurisman	Sumedang, 02-08-1974	197408022007011032	Guru Negeri
14.	Qonitah	Banjarmasin, 04-05-1972	197205041997022001	Guru Negeri
15.	Safruddin	Banjarmasin, 07-08-1968	1968088071997021003	Guru Negeri
16.	Saridi	Kaligesing, 10-01-1966	196601102007011016	Guru Negeri
17.	Setyo Widayanto	Bogor, 26-05-1978	197805262009031003	Guru Negeri
18.	Siti Aisyah	Durian Bungkok, 15-05-1984	1847762664300102	Guru Negeri
19.	Siti Mahmudah	Kebumen, 03-02-1964	19640203000122001	Guru Negeri
20.	Sriamin	Tulung Agung, 08-04-1967	196704081998022002	Guru Negeri
21.	Sufianor	Rantau, 23-02-1984		Guru Honorer
22.	Suyanto	Kebumen, 01-10-1974	1974100120070110017	Guru Negeri
23.	Syahrian	Murung Pudak, 07-03-1970	197003071997021002	Guru Negeri
24.	Masniah	Jorong, 04-03-1980		TU
25.	Masrur	Gambiran, 13-06-1968	196806131997021002	TU
26.	Maya Lisna	Jorong, 08-	1972022082007012013	TU

		02-1972		
27.	Nuryasin	Wringenrejo Banyuwangi, 11-12-1970	197012111992031003	TU
28.	Syaiful Bahri	Banjar, 07- 09-1960	196009071980031005	TU
29.	Widiasih	Kulon Progo, 22-11-1966	196601221992032006	TU

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Jorong tahun 2018/2019.

6. Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong bernama Tri Wahyuni, S.Pd, lahir di Kulon Progo pada 11 Mei 1978. Tri Wahyuni, S.Pd bertempat tinggal Jl. A.Yani km. 98 Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Tri Wahyuni, S.Pd bersekolah di SD Muhamadiyah Ledok pada tahun 1983-1990, lalu Tri Wahyuni melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Srandokon pada tahun 1990 – 1993, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Lendoh pada tahun 1993 – 1996, kemudian melanjutkan Strata-1 Bimbingan dan Konseling di UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 1997 – 2002.

Tri wahyuni, S.Pd setelah menyelesaikan pendidikannya di UNY, dia mulai mengajar di SMK Muhamdiyah Lendoh pada tahun 2002 – 2007, kemudian di tahun 2007 – 2010 Tri Wahyuni, S.Pd pindah tugas ke SD Bukit Mulia Kintap (2007 – 2010), kemudian Tri Wahyuni, S.Pd pindah tugas ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong pada tahun 2010 – sekarang.

7. Siswa MTs. Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak tata usaha diperoleh data mengenai keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong pada tahun ajaran 2018- 2019 berjumlah orang dengan wali kelas 3 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel IV. Jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	105	113	218
2.	XI	104	100	204
3.	XII	66	73	139
JUMLAH		275	286	561

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Jorong tahun 2018/2019.

8. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. Sarana dan prasana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

NO	SARANA DAN PRASARANA	BUAH ATAU RUANG
1.	Ruang Belajar atau Kelas	19
2.	Mushalla	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Laboratorium Komputer	1

6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Tata Usaha	1
11.	Ruang WC Guru	2
12.	Ruang WC siswa	5
13.	Ruang OSIS	1
17.	Lapangan Upacara	1
18.	Lapangan Olahraga	1
17.	Ruang Satpam	1
18.	Parkir Guru	1
19.	Parkir Siswa	1
20.	Kantin	1
21.	Gudang	1

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Jorong tahun 2018/2019.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang akan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, dan Angket. Disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya, agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya. Dari hasil riset yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong, diketahui bahwa disana guru Bimbingan dan Konseling berjumlah 1 orang, yaitu Tri Wahyuni, S.Pd.

1. Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan Angket yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Maret 2019 dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, dan pemberian angket kepada siswa, ternyata ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala-gejala kedisiplinan belajar rendah di dalam kelas seperti terlambat masuk kedalam kelas, keluar masuk kelas saat pergantian mata pelajaran, serta anak sering terlambat masuk sekolah. Selain itu, siswa sering menunda-nunda dan terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini merupakan gejala Kedisiplinan belajar rendah. Gejala- gejala tersebut ditemukan oleh penulis sewaktu observasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling dan melakukan pembagian angket kepada siswa, serta wawancara dengan wali kelas, mengenai masalah Kedisiplinan belajar siswa biasanya disebabkan karena banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Padahal kebanyakan dari siswa tersebut termasuk anak yang pintar. Selain itu, siswa menganggap pelajaran yang diberikan cenderung monoton sehingga siswa cepat

bosan dan membuat malas untuk belajar. Masalah juga terlihat dari faktor lingkungan siswa dimana saat siswa berada di rumah, siswa tidak mendapat perhatian orang tua dalam belajar.

Menurut Tri Wahyuni, S.Pd hasrat dan keinginan berhasil siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkannya atau cita-cita yang diraihnya itu berpengaruh dari pembelajaran dan dorongan melalui kedisiplinan belajar untuk meraihnya. Dorongan-dorongan ini didapat dari kesadaran siswa sendiri, dan dari orang lain, seperti kita sebagai guru untuk menunjang pembelajaran dengan adanya penghargaan-penghargaan yang diberikan dari perolehan hasil peningkatan kedisiplinan belajar siswa, pemberian penghargaan ini diharapkan agar siswa meningkat kedisiplinan dalam belajar, selain penghargaan yang diberikan, diusahakan guru mata pelajaran memberikan strategi belajar yang bervariasi untuk menjadikan kegiatan belajar lebih menarik siswa agar tidak terjadi kebosanan dalam belajar. Kebutuhan belajar siswa sangat berpengaruh untuk pencapaian cita-citanya. Hal ini juga yang menjadikan siswa untuk memiliki kesadaran diri untuk disiplin dalam belajar.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

Dalam pemberian kegiatan bimbingan dan konseling ini, kegiatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling yang dimaksudkan ialah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan mencegah permasalahan yang menghambat perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan melakukan kegiatan seperti memberikan layanan informasi langsung kepada siswa mengenai kedisiplinan belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK menjelaskan tentang bentuk materi kedisiplinan belajar yang diberikan diantaranya tentang efisiensi belajar. Pemberian materi diberikan di dalam kelas saat tidak ada pembelajaran oleh guru mata pelajaran lain atau pada saat jam masuk untuk bimbingan dan konseling. Dalam satu minggu guru BK mengusahakan empat jam masuk kedalam kelas X IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4. Hal ini adanya pernyataan dari guru BK

“ saya memberikan layanan melalui 4 bidang yaitu sosial, belajar, pribadi, dan karier. Saya juga bisa memberikan bimbingan klasikal, bisa juga melaksanakan konseling individual. Saya juga menggunakan rencana pemberian layanan (RPL) termasuk pemberian materi yang berkaitan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar”⁶⁰

Kemudian dari hasil wawancara diatas dengan Tri Wahyuni, S.Pd, penulis terjemahkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dari keempat bidang ini diperkuat juga dengan pertanyaan pada angket yang penulis tujukan pada siswa

Pertanyaan	Ya	kadang	Tidak
Apakah guru Bk menjelaskan mengenai pentingnya disiplin belajar?	85%	15%	0%

⁶⁰ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 11 Maret 2019

Dengan adanya pertanyaan pada tabel diatas penulis dapat menterjemahkan, bahwa yang memilih “Ya” mendapat prosentase 85% ini menunjukkan kategori “Tinggi”, sedangkan yang memilih “Kadang” menunjukkan prosentase 15% dengan kategori “Rendah”, dan untuk yang memilih “Tidak’ berjumlah 0% ini menunjukkan kategori “Rendah”. Dan pada wawancara diatas dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Tri Wahyuni, S.Pd mengatakan telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui empat bidang layanan serta melaksanakan layanan bimbingan klasikal melalui cara tersebut Tri Wahyuni, S.Pd memberikan pula materi mengenai pentingnya kedisiplinan belajar bagi seluruh siswanya, ini juga terlihat dari tabel prosentase diatas. Pelaksanaan memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai disiplin belajar sudah sangat bagus karena terlihat dari jawaban siswa diatas, namun juga masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa memahami kedisiplinan belajar, ini juga adalah cara atau upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

“Didalam Rencana Pemberian Layanan (RPL) saya menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar seperti belajar secara efesiensi, ini berguna untuk membantu siswa dalam membagi waktunya belajar dan dengan tema lainnya lagi yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar.”⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 11 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling ada pernyataan yang disampaikan oleh Tri Wahyuni,S.Pd dan dikuatkan dengan angket yang berisi pertanyaan dari penulis yang ditujukan kepada siswa

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan mengenai cara membagi waktu belajar yang efisien dan disiplin?	67,5%	32,5%	0%

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat terjemahkan bahwa yang memilih “Ya” ada 67,5% dengan kategori “Sedang” dan yang memilih “Kadang” memiliki prosentase 32,5% serta “Tidak” memiliki prosentase 0% dengan masing-masing kategori “Rendah”.

Guru BK juga memberikan nasehat kepada siswa. Pemberian nasehat yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah agar anak menjadi terarah dalam melakukan sesuatu yang menunjang perkembangannya.

“selain ibu memberikan materi dikelas mengenai hal kedisiplinan belajar itu sendiri, siswa pun bisa mendatangi saya ke ruang BK untuk curhat mengenai pembelajaran. Saya juga memberikan nasihat yang bdersifat seperti pentingnya mengatur jadwal belajar dirumah, kemudian saya juga menghimbau terus menerus secara berkala pada para siswa mengenai kedisiplinan belajar dan juga saya menjadi fasilitator untuk adanya layanan belajar bagi siswa.”⁶²

⁶² Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 11 Maret 2019

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan dan konseling diatas melalui wawancara dengan penulis, ini juga diperkuat oleh angket yang berisi pertanyaan yang penulis tujukan untuk siswa

Pertanyaan	Ya	kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang pentingnya mengatur jadwal belajar dirumah?	60%	40%	0%

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat terjemakan bahwa yang memilih “Ya” menunjukan prosentase 60% dengan kategori “Sedang”, yang memilih “Kadang” dengan kategori “Sedang” memiliki prosentase 40% dan yang memilih ‘Tidak’ 0% “Rendah”. Penulis bisa terjemahkan pada pernyataan di atas pada wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa memberikan nasihat berupa mengatur jadwal belajar ini dikuatkan dengan pertanyaan dari penulis melalui angket yang ditujukan pada para siswa.

Upaya ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pemberian nasihat melalui untuk mengatur jadwal belajar dirumah ini memang benar dilaksanakan dan dirasakan oleh para siswa, namun masih adanya nyaris keseimbangan antara yang memilih “Ya” dan “Kadang” karena sama-sama menunjukan kategori “Sedang” artinya nasihat ini terus harus diupayakan agar siswa-siswi semakin meningkat kedisiplinan belajar.

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya mengikuti layanan bimbingan belajar?	75%	25%	0%

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat terjemahkan untuk yang memilih “Ya” menunjukkan prosentase 75% dengan kategori “Tinggi”, sedangkan yang memilih “Kadang” memiliki prosentase 25% dengan kategori “Rendah”, dan yang memilih “Tidak” memiliki prosentase 0% dengan kategori “Rendah”.

Dari pertanyaan penulis yang ditujukan pada para siswa dengan pernyataan guru BK diatas melalui wawancara disini penulis dapat menterjemahkan bahwa pemberian nasihat juga didampingi adanya tindakan seperti pemberi layanan bimbingan belajar yang sudah dilaksanakan dengan baik karena melihat dari hasil prosentase pertanyaan yang penulis tujukan pada siswa 75% memilih “Ya”. Disini guru bimbingan dan konseling sudah sangat mengupayakan adanya kedisiplinan belajar agar bisa terus meningkatkannya.

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling sering menghimbau mengenai disiplin belajar siswa disekolah?	65%	35%	0%

Berdasarkan tabel diatas penulis menterjemahkan bahwa yang memilih “Ya” memiliki prosentase 65% yang menunjukkan kategori “ Sedang”, yang memilih “Kadang” menunjukkan prosentase 35% dengan kategori “Rendah”, dan memilih “Tidak” menunjukkan prosentase 0% dengan kategori “Rendah”.

Dari pernyataan yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling pada wawancara diatas “ *saya juga menghimbau untuk terus menerus dan secara berkala menghimbau tentang disiplin belajar* “ ini diperkuat oleh hasil prosentase pada pertanyaan tabel diatas dengan prosentase “Ya” menunjukkan 65% sedangkan “kadang” hanya memperoleh prosentase 35% sedangkan “Tidak” 0%. Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan secara intensif menasihati mengenai kedisiplinan belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis laksanakan, penulis mendapatkan data ialah pemberian nasehat ini agar siswa bersemangat untuk belajar, tidak terlambat masuk kedalam kelas, tidak keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung untuk hal yang sifatnya tidak penting, mengingatkan kembali tujuan awal mereka sekolah. Untuk pemberian nasehat ini tidak dilakukan secara sistematis, karena pemberian nasehat ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja bila ada kesempatan, berikut pernyataan yang disampaikan guru bimbingan dan konseling

“saya memberikan nasihat-nasihat untuk siswa dan siswi saya bisa saya lakukan dimana saja dan juga kapan saja, misalnya ketika di perpustakaan, di laboratorium IPA, Laboratorium TIK, pokoknya kalau masih dilingkungan sekolah

pasti saya selalu ingatkan mengenai yang namanya kedisiplinan belajar karena bagaimanapun ini sangat menunjang untuk berjalannya proses belajar mengajar.”⁶³

Peranan guru bimbingan dan konseling yang lain adalah dengan memberikan pelayanan konseling individual dan memanggil orang tua jika dibutuhkan. Layanan ini digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam perkembangan pembelajarannya karena ketidak disiplin siswa. Dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa yang bersangkutan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya seperti terlambat masuk sekolah, mengantuk dan tidur didalam kelas, terlambat dan tidak mengerjakan tugas, dan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Layanan konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan cara bertatap muka langsung dengan individu atau siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Layanan ini dilakukan dalam ruang konseling. Dengan kata lain proses penanganan ini dilakukan dengan cara *face to face* antara guru bimbingan konseling dan siswa, selain menggunakan RPL.

“untuk siswa yang perlu penanganan lebih mengenai kedisiplinan dalam belajarnya sangat atau kurang disiplin maka akan saya laksanakan layanan individual, berdasarkan adanya keluhan dari guru mata pelajaran maupun wali kelas, bisa juga siswa datang sendiri ketika mengalami masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut mengenai pembelajaran.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 12 Maret 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 12 Maret 2019

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual apabila mendapati siswa yang bermasalah secara langsung atau mendapat keluhan dari guru mata pelajaran dan wali kelas tentang permasalahan siswa dalam belajar dikelas, ataupun siswa tersebut datang sendiri karena sadar ada permasalahan pembelajaran yang dirasakan dan perlu penanganan dari guru bimbingan dan konseling. Ini di dukung dengan angket yang penulis berikan kepada siswa

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah anda mendatangi dan berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling ketika menghadapi permasalahan mengenai belajar?	82,5%	15%	2,5%

Berdasar tabel diatas bahwa benar apa yang dikatakan dalam pernyataan guru bimbingan dan konseling mengenai siswa yang datang dengan sendirinya ketika menghadapi masalah dalam hal pembelajaran, terlihat dari tabel para siswa banyak yang memilih “Ya” dengan prosentase 82,5% dengan kategori “Tinggi” ini menunjukkan bahwa siswa banyak yang sudah sadar mengenai gejala pada dirinya dan segera menemui guru bimbingan dan konseling agar bisa mengentaskan permasalahan yang siswa hadapi, sedangkan yang memilih “Kadang” mendapat prosentase 15% dengan kategori “Rendah” begitu juga yang memilih “Tidak”

memiliki kategori yang sama halnya dengan “Kadang”, namun dengan prosentase 2,5%.

Upaya guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dari menasihati juga melakukan pengarahan-pengarahan seperti yang dikatakan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

“saya selalu mengingatkan setiap waktu dan kesempatan agar para siswa selalu tepat waktu datang kesekolah, juga dengan waktu masuk jam pelajaran, serta pergantian jam pelajaran.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling dari pernyataan yang disampaikan Tri Wahyuni, S.Pd, maka ini diperkuat oleh hasil prosentase jawaban pertanyaan yang penulis berikan kepada para siswa

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling pernah mengingatkan siswa agar selalu tepat waktu datang kesekolah?	87,5%	10%	2,5%

Berdasarkan tabel diatas penulis menterjemahkan bahwa dalam pertanyaan diatas siswa yang memilih “Ya” ada 87,5% dengan kategori “Tinggi”, yang memilih “Kadang” dan “Tidak” sama-sama memiliki kategori “Rendah” dengan masing-

⁶⁵ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 12 Maret 2019

masing prosentase 10% dan 2,5%. Berdasar tabel diatas serta pernyataan pada wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling maka disini terlihat upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui menasihati siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah karena pasti berdampak pada pembelajaran para siswa tersebut, dan upaya ini sangat dirasakan oleh para siswa karena banyak yang memilih “Ya” dengan prosentase 87,5%.

“ kita sebagai guru ini terkadang ada kendala seperti ada hal yang mendesak sehingga tidak bisa masuk kekelas bahkan sekolah, jadi ada jam dimana kosong karena guru berhalangan hadir. Hal seperti ini saya masuk kedalam kelas biasa saya menasihati dan mendampingi para siswa untuk mempelajari pelajaran yang gurunya berhalangan hadir, terkadang saya mengarahkan mereka membaca buku di perpustakaan.”⁶⁶

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling mengarahkan agar memanfaatkan jam-jam kosong dengan kegiatan belajar?	32,5%	40%	27,5%

Berdasarkan tabel diatas penulis menterjemahkan bahwa upaya dalam pemanfaatan jam kosong untuk yang memilih “Ya” memiliki prosentse “Rendah” sedangkan yang memilih “Kadang” memiliki prosentase 40% dengan kategori

⁶⁶ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 12 Maret 2019

“Sedang” dan yang memilih “Tidak” mendapat prosentase 27,5% dengan kategori “Rendah.”

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling membimbing siswa agar membaca buku diperpustakaan?	65%	25%	10%

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menterjemahkan bahwa dalam pertanyaan diatas yang memilih “Ya” memiliki prosenase 65% dengan kategori “Sedang”, serta yang memilih “Kadang” dan “Tidak” mendapatkan prosentase 25% dan 10% dengan kategori “Rendah”.

Berdasarkan observasi penulis masih banyak anak-anak yang kurang atau bahkan tidak displinin dalam belajar dan ini dikeluarkan pada pernyataan saat wawancara dengan penulis

“Disini ada anak yang sangat displin belajar, ada yang kurang disiplin, bahkan ada yang tidak sama sekali displin dalam pembelajaran khususnya, saya mengetahui kategori siswa tersebut dari angket, keluhan dari guru mata pelajaran, dan wali kelas. Serta dalam pengentasan masalah pun saya bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 12 Maret 2019

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ini diperkuat dengan pertanyaan pada angket yang penulis berikan kepada para siswa

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa?	60%	30%	10%

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menterjemahkan bahwa pada pertanyaan yang memilih “Ya” ada 60% dengan kategori “Sedang” dan yang memilih “Kadang” dan “Tidak” memiliki prosentase 30% dan 10% dengan kategori “Rendah”.

Berdasarkan observasi dari penulis guru bimbingan dan konseling memanggil orangtua siswa ketika absensi tiga kali berturut-turut tidak hadir dan pada saat penulis wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Tri Wahyuni, S.Pd mengatakan

*“Absensi ini penting karena dari sini saya tau ada para siswa yang sering tidak masuk kelas dan sekolah tentu ini dengan bantuan atau kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Sesuai dengan peraturan sekolah jika ada anak yang tidak masuk sekolah tiga kali berturut-turut maka akan dilakukan pemanggilan orangtua siswa agar kami tahu alasan atau kendala apa yang dihadapi siswa tersebut.”*⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 12 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan pertanyaan yang penulis tujukan pada siswa melalui angket yang dibagikan

Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
Apakah guru bimbingan dan konseling memantau kehadiran siswa disekolah?	82,5%	15%	25%

Berdasarkan tabel diatas penulis menterjemahkan bahwa yang memilih “Ya” memiliki prosentase 82,5% dengan kategori “Tinggi”, sedangkan yang memilih “Kadang” ada 15% dengan kategori “Rendah” dan yang memilih “Tidak” ada 25% dengan kategori “Rendah”.

Selain, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling penulis juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan wali kelas X IPA 1, IPA 2, IPA 3, dan IPA 4.

a) Wali Kelas X IPA 1

Wali kelas X IPA 1 ialah Fitria Kusuma, S.Pd, Fitria Kusuma S.Pd menyatakan bahwa menurutnya kedisiplinan belajar sangat penting untuk siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

“menurut saya sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 13 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 1 penulis menterjemahkan bahwa Fitri Kusuma, S.Pd sangat menganggap penting kedisiplinan belajar dalam proses belajar mengajar.

“ya, saya juga menerapkan apa itu kedisiplinan dalam belajar.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menterjemahkan bahwa Fitri Kusuma, S.Pd juga menerapkan kedisiplinan belajar. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong sangat penting begitupun yang dinyatakan oleh Fitri Kusuma, S.Pd

“Sangat penting, karena begitu banyak masalah belajar anak dan perlunya bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 1 penulis menterjemahkan bahwa wali kelas sangat menganngap penting mengenai peranan dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkann kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong khususnya siswa kelas X IPA 1.

Dalam upaya kedisiplinan belajar tentu tidak semudah yang dibayangkan demikian pernyataan Fitri Kusuma,S.Pd sebagai wali kelas X IPA 1

⁷⁰Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 13 Maret 2019

⁷¹Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 13 Maret 2019

*“Ya, tentu saja adanya perubahan dalam kedisiplinan belajar setelah para siswa diberikan layanan oleh guru bimbingan dan Konseling”*⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 1, penulis menterjemahkan bahwa wali kelas X IPA 1 merasakan adanya perubahan dari para siswa setelah diberikan layanan guna untuk meningkatkan kedisiplinan belajar para siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong khususnya para siswa X IPA 1.

Dalam menjalankan layanan tentunya seorang guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama bersama wali kelas, berikut pernyataan Fitri Kusuma, S.Pd

*“ Saya bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah-masalah yang tengah dihadapi para siswa saya di X IPA 1.”*⁷³

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat terjemahkan bahwa wali kelas X IPA 1 mengadakan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling ketika ada masalah-masalah di lingkungan kelas dan dalam kelas X IPA 1.

*“saya akan bekerjasama hanya ketika ada masalah saja dan menemukan gejala-gejala masalah yang tengah dihadapi pada siswa-siswa saya.”*⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 13 Maret 2019

⁷³ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 13 Maret 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 13 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menterjemahkan bahwa wali kelas hanya ketika ada gejala yang tampak pada anak dan perlu penanganan oleh guru bimbingan dan konseling.

b) Wali Kelas X IPA 2

Wali kelas X IPA 2 dipegang oleh Drs. Misunu, menurut Drs. Misunu arti sebuah kedisiplinan sangat penting dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan melalui wawancara dengan penulis

“ Menurut saya kedisiplinan sangat penting, karena kedisiplinan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut. Karena, disiplin siswa memberikan dampak terhadap proses pendidikan siswa. Contohnya disiplin dalam mengatur ketaatan dalam berkorban dengan jam belajar disekolah ”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Drs, Misunu maka penulis menterjemahkan bahwa kedisiplinan siswa menurutnya sangat penting untuk proses pendidikan siswa dan Drs. Misunu juga memberikan contoh dalam wawancara tersebut.

⁷⁵Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 14 Maret 2019

“ saya juga menerapkan, karena kita sebagai guru mata pelajaran sekaligus wali kelas harus bisa mendisiplinkan siswa dalam hal belajar guna mencapai cita-cita siswa yang diharapkan. ”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 2 penulis terjemahkan bahwa Drs. Misunu juga sangat menerapkan kedisiplinan belajar ini dikarenakan berdampak untuk jangka panjang para siswa guna mencapai cita-cita para siswa.

“Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Karena, seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa membantu permasalahan yang dihadapi siswa masalah pembelajaran, contoh masalah kurang adanya konsentrasi dalam belajar. ”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 2, penulis dapat menterjemahkan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar tentunya disentuhakan layanan layanan bimbingan dan konseling

⁷⁶ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 14 Maret 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 14 Maret 2019

“ Di dalam upaya guru BK sendiri untuk yang namanya mendisiplinkan siswa dalam belajar bisa melalui nasihat, masukan, serta hal yang memotivasinya. Setelah para siswa diberi layanan barulah terlihat perubahan pada siswa-siswa tersebut, mengapa demikian? Ya karena siswa memahami akhirnya mengenai kedisiplinan belajar dan mengatur serta taat terhadap disiplin belajar siswa tersebut.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menterjemahkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan-layanan bimbingan konseling.

“ saya juga bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kedisiplinan belajar, memberikan pertimbangan kepada guru BK dalam mendapatkan solusi terhadap kedisiplinan belajar untuk kemajuan prestasi para siswa juga nantinya ini.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 2 penulis dapat menterjemahkan bahwa wali kelas X IPA 2 saling bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam hal mendisiplinkan belajar dan juga wali kelas X IPA 2 juga sharing mengenai pengentasan masalah tersebut.

⁷⁸ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 14 Maret 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 14 Maret 2019

c) Wali Kelas X IPA 3

Wali kelas X IPA 3 ialah Mulyana, S.Pd, wawancara yang penulis laksanakan pada tanggal 13 Maret 2019 di ruang bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong. Mulyana, S.Pd menyatakan pendapatnya mengenai arti dari kedisiplinan belajar

“Tanpa kedisiplinan tidak akan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada, apalagi disiplin belajar ini modal utama dalam aspek belajar, terutama untuk siswa.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 3 penulis menterjemahkan bahwa arti kedisiplinan belajar itu modal utama dalam sebuah pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan yang menurut Mulyana, S.Pd sangat ditujukan untuk para siswa, tentu khususnya untuk kelas X IPA 3.

Begitupun Mulyana, S.Pd menyatakan perihal melaksanakan disiplin belajar yang Mulyana, S.Pd nyatakan pada saat wawancara dengan penulis

“saya menerapkan kedisiplinan belajar ini, contohnya saja disiplin dalam hal belajar dan hal mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 15 Maret 2019

⁸¹ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 15 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menterjemahkan bahwa wali kelas X IPA 3 memberi pernyataan kedisiplinan belajar itu bisa melalui ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas.

Dalam kedisiplinan belajar tentu ada peran dari guru bimbingan dan konseling hal ini yang disampaikan oleh wali kelas X IPA 3 melalui wawancara dengan penulis,

“peranan dari guru bimbingan dan konseling sangat penting dan sangat berperan demi menegakkan kedisiplinan sekoloah dan membimbing siswa ataupun siswi yang mendapatkan masalah dalam hal belajarnya.”⁸²

Berdasarkan wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 3 penulis menterjemahkan peran dari guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membimbing para siswa yang mendapatkan masalah dalam belajar. Peranan yang dilakukan ialah melalui layanan-layanan yang dberikan oleh guru bimbingan dan konseling

“ Dari yang awalnya siswa yang tidak disiplin kemudian diberikan bimbingan dan kadang juga langsung dipanggil keruang bimbingan dan konseling akhirnya diberikan pemahaman dan pendekatan kepada siswa akhirnya siswa memahami tentang tanggung jawab ataupun kedisiplinan untuk mereka.”⁸³

⁸² Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 15 Maret 2019

⁸³ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 15 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 3 penulis dapat menterjemahkan bahwa melalui pemberian layanan berupa nasihat hingga adanya konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh wali kelas X IPA 3. Dalam pemberian layanan tentunya guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengetahui dan memantau satu persatu siswanya serta mengetahui satu persatu permasalahan yang tengah mereka hadapi tentu dengan penanganannya sesuai masalah, disinilah dibutuhkannya kerjasama antara wali kelas X IPA 3 dengan guru bimbingan dan konseling.

“ Tanpa kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling tidak akan mampu untuk mendisiplinkan siswa dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa. ”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 3 penulis dapat menterjemahkan bahwa wali kelas selalu bekerjasama dengan baik dalam pengentasan masalah yang dihadapi para siswa. Dalam pengentasan masalah tentu ketika ditemukannya gejala-gejala siswa terlihat kurang disiplin bahkan tidak disiplin dalam pengamatan wali kelas juga atas kerjasama yang dilaksanakan antara wali kelas dan guru bimbingan dan konseling

⁸⁴ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 15 Maret 2019

“ Setiap terlihat ada gejala-gejala atau bahkan sudah terjadi siswa tidak disiplin dalam belajar, seperti sering terlambat masuk ketika pergantian jam atau ketika bel masuk setelah istirahat banyak yang terlambat. ”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 3 penulis menterjemahkan bahwa kondisi siswa yang sering terlambat masuk kedalam kelas adalah salah satu kendala dalam proses belajar sehingga ini yang perlu digali atau dicari akar permasalahan melalui kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling.

d) Wali Kelas X IPA 4

Wali kelas X IPA 4 dipegang oleh Nur Rohmah, S.Pd, menurut Nur Rohmah, S.Pd pentingnya disiplin belajar untuk siswa seperti yang dinyatakan Nur Rohmah, S.Pd saat wawancara

“Kedisiplinan sangat penting untuk siswa, apalagi dalam hal belajar, siswa yang disiplin akan dapat merencanakan masa depan lebih baik. Kedisiplinan pada siswa meliputi bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu, melaksanakan tanggungjawab dikelas seperti tugas piket kebersihan, ketepatan waktu pada pengumpulan tugas, menurut saya apabila siswa tidak disiplin

⁸⁵ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 15 Maret 2019

*dalam belajar siswa akan mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupannya.*⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 4 penulis dapat menterjemahkan bahwa kedisiplinan belajar sangat penting guna kedepannya untuk mengatur kehidupannya. Dalam kedisiplinan belajar selain guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan tentu ada peranan dari wali kelas dalam hal ini

*“saya menerapkan kedisiplinan belajar siswa semua kelas, contohnya saja ketika siswa terlambat mengumpulkan tugas mata pelajaran saya dan memberikan hukuman dengan penambahan soal. Begitupula ketika menjadi wali kelas di X IPA.*⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 4 penulis dapat menterjemahkan bahwa wali kelas menerapkan kedisiplinan belajar disemua kelas karena tugasnya sebagai guru mata pelajaran dan juga sebagai wali kelas X IPA 4, yang Nur Rohmah, S.Pd lakukan ialah adanya hukuman bagi siswa yang menurutnya kurang atau tidak disiplin dalam belajar seperti contoh yang dikemukakannya pada wawancara ialah keterlambatan pengumpulan tugas. Dalam hal ini peranan guru bimbingan dan konseling juga berupaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

⁸⁶ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 18 Maret 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 18 Maret 2019

Jorong, berikut pernyataan yang disampaikan wali kelas X IPA 4 mengenai hal tersebut

“Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menasihati, membimbing, dan memberikan efek jera apabila diperlukan.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas dengan wali kelas X IPA 4, penulis menterjemahkan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam hal meningkatkan kedisiplinan, melalui nasihat, bimbingan, dan pemberian konsekuensi jika diperlukan. Tentu dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut adanya sebuah kerjasama yang baik antara wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling

“saya selalu bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling sangat penting, terkadang saya juga meminta tanggapan dari guru bimbingan dan konseling terhadap berbagai persoalan yang terdapat di kelas X IPA 4. Kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling kapan saja contohnya ketika ada siswa yang sering terlambat masuk kelas, setelah ditelusuri penyebab siswa tersebut bermasalah oleh guru

⁸⁸ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 18 Maret 2019

bimbingan dan konseling dengan saya, maka kami mengambil tindakan serta mencari solusi atas masalah tersebut.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas dengan wali kelas X IPA 4, penulis menterjemahkan bahwa kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar selalu dilaksanakan kapan saja ini dikarenakan masalah terjadi kapan saja yang dihadapi siswa. Dalam pengentasan atau penyelesaian masalah pun wali kelas X IPA 4 selalu bertukar pendapat dengan guru bimbingan dan konseling.

3. Hambatan-hambatan Yang didapati Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meingkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

Hambatan yang didapati oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong ialah:

“siswa kan memiliki motivasi sekolah rendah dalam dirinya, ini yang menyebabkan ketidak disiplin belajar siswa yang bisa jadi penghambat kemudian bisa juga faktor keluarganya, kurangnya perhatian orangtua terhadap sistem belajar anak dikarenakan orangtua terlalu sibuk, atau juga terkadang orangtua hanya berfikir sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah agar bisa mendapatkan pekerjaan setelah itu, selanjutnya faktor yang mempengaruhi itu adalah lingkungan , libgkungan ini meliputi teman-teman ketika disekolah ataupun diluar sekolah, yang biasanya itu adalah siswa berteman dengan teman yang tidak bersekolah dia akan cepat terpengaruh, ini hal yang sangat berpengaruh dalam hambatan yang terjadi. siswa kan memiliki kedisiplinan belajar ketika ada motivasi dari dalam dirinya,kita sudah memberikan nasihat, layanan konseling individual,

⁸⁹ Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 18 Maret 2019

bimbingan klasikal, dan lainnya tapi karena tidak ada kemauan siswa berubah maka akan sulit bagi kita untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Dan juga lingkungan siswa sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Lingkungan yang baik akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, sedangkan rata-rata siswa yang kurang atau tidak disiplin belajar ini dari lingkungan dirumahnya kurang mendukung.”⁹⁰

Berdasarkan hal itu dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang didapati guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong ialah pribadi siswa sendiri (kemauan atau kesadaran siswa untuk berubah), keluarga dan juga lingkungan belajar siswa.

Untuk solusi dari hambatan yang didapati guru bimbingan dan konseling disekolah maka dilakukanlah pendekatan dengan konseling individual dan pengarahan orang tua. Konseling individual sebagai teknik terjalinnya hubungan baik antara guru bimbingan konseling dengan siswa, sehingga guru bimbingan dan konseling dengan mudah memberikan arahan dan nasehat terkait permasalahannya. Dan untuk lingkungan rumah yang kurang kondusif maka guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada orang tua agar sama-sama menjaga dan membantu permasalahan siswa baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan pergaulannya disekitar.

⁹⁰Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Jorong, 19 Maret 2019

C. Analisis Data

Analisis data ialah bentuk pengelolaan data dari yang sudah ada membuatnya menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dipahami berikut adalah analisis data yang penulis lakukan:

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ini antara lain berhubungan dengan tugas- tugas guru bimbingan konseling disekolah, yaitu tugas pengembangan pribadi siswa, pengembangan sosial, pengembangan belajar dan pengembangan karir siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas maka penulis menganalisis kegiatan yang dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar siswa. Dengan pemberian layanan dan kegiatan yang dilakukan guru bk diharapkan siswa lebih mengerti tentang dirinya, cara belajarnya, kesulitan belajar, ketepatan mengatur waktu, cita-cita mereka dan tujuan hidup.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diamati bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar ialah dengan pemberian layanan informasi melalui pemberian RPL berupa pemberian materi dikelas, materi yang diberikan berhubungan tentang waktu belajar yang efisien dan lainnya. Dengan informasi yang didapatkan siswa dapat berkembang dengan optimal, tanpa malas-

malasan dalam belajar. Pemberian layanan informasi tidak hanya didapat didalam kelas, tetapi juga diluar kelas, seperti perpustakaan. Selain itu usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ialah dengan memberikan nasehat yang bertujuan agar siswa sadar akan pentingnya menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu yang mereka inginkan dimasa yang akan datang.

Masalah kedisiplinan belajar juga terlihat dari faktor lingkungan siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua dalam belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Untuk masalah ini guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua dan pihak yang terkait (guru wali kelas). Kegiatan ini digunakan untuk memberikan informasi terkait tentang keadaan siswa disekolah dan permasalahan siswa dalam belajar. Hal ini diharapkan agar siswa lebih terkontrol lagi dilingkungan sekolah atau luar sekolah. Selain berdiskusi dengan guru wali kelas, guru bk juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membentuk strategi sesuai dengan siswa agar bisa disiplin dalam belajar dan membicarakan masalah siswa dengan mencari solusi bersama agar siswa berkonsentrasi didalam kelas, dan bisa lebih disiplin ketika proses belajar.

Berdasarkan penyajian data diatas guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual terkait dengan permasalahan siswa dalam disiplin belajar. Apabila siswa mengalami permasalahan yang dapat mengganggu perkembangannya dalam pembelajaran maka diberikanlah layanan konseling individual dengan nasehat-nasehat tentang belajar, untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya belajar dan berdisiplin, agar tidak terlambat masuk sekolah, tidak

menunda pengerjaan tugas. Dengan pemberian layanan konseling individual ini diharapkan siswa dapat keluar dari permasalahan belajarnya dan dapat mengembalikan motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah. Selain pelaksanaan layanan konseling individual guru BK juga memberikan tindakan dengan cara memberikan pujian. Pujian merupakan suatu usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk memelihara keadaan positif yang sudah dihadirkan siswa.

Sehingga dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong ini ialah dengan memberikan layanan informasi (teori melalui RPL), memberikan pujian baik secara verbal dan non verbal untuk siswa supaya memelihara kedisiplinan belajar, bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, memberikan layanan konseling individual dengan nasehat-nasehat yang memotivasi agar selalu bisa berdisiplin dalam belajar.

2. Hambatan yang didapati guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

Hambatan yang didapati guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ialah kemauan atau kesadaran siswa dalam belajar dan juga lingkungan yang berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kesadaran siswa yang rendah atau kurangnya dorongan akan pentingnya belajar

sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan siswa di rumah ataupun di sekolah. Untuk itu guru bimbingan dan konseling disekolah melakukan layanan konseling individual kepada siswa yang memiliki kesadaran atau kedisiplinan belajar rendah, agar siswa terarah dalam belajar di sekolah dan di rumah. Bekerjasama dengan wali kelas serta guru mata pelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah dan pengarahan kepada orang tua untuk memberikan kedisiplinan belajar dirumah, sehingga dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa.